

PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN BERBASIS SIKLUS PDCA

Ekawati¹, Sarikun²

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: ekawatihukum52@gmail.com

² Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: sarikunkun@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study analyzes the learning assurance system in Law Program University XYZ, focusing on the trend of student admissions and active enrollment from the Academic Year 2022/2023 to 2025/2026. The empirical data reveals a downward trend in student selection numbers and a high rate of non-active students. To resolve these challenges, this article proposes a learning assurance framework using the Plan-Do-Check-Act (PDCA) quality cycle. Additionally, a quantitative simulation of the worst-case scenario is formulated to project the potential financial and academic risks if corrective actions are neglected. The simulation shows that failure to mitigate these issues could lead to an institutional cash flow loss and a potential downgrade in BAN PT accreditation due to skewed student-to-faculty ratios. Tactic follow-up recommendations include financial relaxations, Early Warning Systems integration via SIAKAD, and outcome-based curriculum realignment.

Keywords: Learning Assurance; PDCA Cycle; Student Retention; Worst-case Simulation.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sistem penjaminan mutu pembelajaran pada salah satu Program Studi di Universitas XYZ, dengan fokus pada tren penerimaan mahasiswa baru dan keaktifan akademik dari Tahun Akademik 2022/2023 hingga 2025/2026. Data empiris menunjukkan penurunan minat pendaftar serta tingginya proporsi mahasiswa non aktif setiap semesternya. Untuk mengatasi tantangan operasional ini, artikel ini mengusulkan kerangka jaminan pembelajaran terstruktur yang diintegrasikan dengan siklus penjaminan mutu Plan-Do-Check-Act (PDCA). Selain itu, simulasi skenario terburuk secara kuantitatif dirumuskan untuk menggambarkan risiko finansial dan akademik apabila tindakan perbaikan diabaikan. Hasil simulasi menunjukkan bahwa ketidakaktifan mahasiswa berpotensi menimbulkan kerugian finansial institusi serta penurunan peringkat akreditasi BAN PT karena distorsi rasio dosen dan mahasiswa. Rekomendasi tindak lanjut strategis meliputi kebijakan relaksasi pembayaran SPP, integrasi modul peringatan dini pada SIAKAD, dan penyelarasan kurikulum berbasis luaran.

Kata Kunci: Jaminan Pembelajaran; Siklus PDCA; Retensi Mahasiswa; Simulasi Skenario Terburuk.

PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan pilar utama dalam menjaga keberlanjutan dan

marwah akademik perguruan tinggi di Indonesia. Setiap institusi diwajibkan menyelenggarakan penjaminan mutu secara konsisten guna memastikan ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Dalam iklim kompetisi pendidikan tinggi yang semakin ketat, khususnya di wilayah Samarinda dan sekitarnya, kapabilitas program studi dalam mempertahankan mahasiswa aktif hingga lulus menjadi salah satu indikator kinerja utama yang sangat menentukan kredibilitas institusi di mata masyarakat.

Instrumen akreditasi BAN PT menuntut adanya jaminan pembelajaran (*Assurance of Learning*) yang terstruktur dan berbasis pada hasil pembelajaran konkret (*Outcome-Based Education/OBE*). Program Studi Universitas XYZ saat ini memegang status akreditasi B yang berlaku hingga akhir tahun 2026. Mengingat tenggat waktu tersebut, program studi dituntut untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap tata kelola mahasiswa aktif dan tidak aktif guna mengamankan peringkat akreditasi Baik Sekali atau Unggul pada siklus berikutnya.

Namun, berdasarkan rekaman pangkalan data akademik program studi yang tertuang dalam lembar kerja pemantauan kurikulum OBE, ditemukan indikasi deviasi yang memerlukan penanganan segera. Terdapat penurunan tren pendaftaran calon mahasiswa baru yang dibarengi dengan tingginya angka mahasiswa tidak aktif (non aktif) secara konsisten dari tahun ke tahun. Fenomena ketidakaktifan mahasiswa ini tidak hanya merugikan mahasiswa secara personal, tetapi juga mendistorsi perencanaan rasio dosen terhadap mahasiswa yang dipersyaratkan oleh regulasi nasional dan instrumen BAN PT.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan manajemen kualitas berbasis siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) dapat diimplementasikan sebagai solusi sistemik. Siklus PDCA memfasilitasi program studi untuk mendeteksi kebocoran retensi mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari proses pendaftaran, registrasi ulang, hingga kelulusan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis data empiris mahasiswa Universitas XYZ, mengintegrasikannya ke dalam kerangka kerja PDCA, merumuskan tindakan mitigasi konkret, serta menyusun simulasi dampak finansial dan akademik terburuk apabila tindakan perbaikan tidak segera dilaksanakan.

METODE

Kajian konseptual ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari pangkalan data kurikulum OBE Program Studi S1 Universitas XYZ. Tahapan analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara kritis dan analitis.

Data penerimaan dan status keaktifan mahasiswa dari tahun akademik 2022/2023 sampai dengan 2025/2026 dikelompokkan secara terstruktur ke dalam tabel terbuka tanpa garis vertikal sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Analisis dilanjutkan dengan memetakan akar penyebab masalah menggunakan pendekatan manajemen risiko mutu perguruan tinggi dengan mengaplikasikan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Terakhir, dirumuskan simulasi kuantitatif mengenai potensi kerugian finansial institusi menggunakan estimasi tarif SPP rata-rata yang berlaku pada program studi swasta di wilayah setempat.

PEMBAHASAN

Analisis Fluktuasi Tren Data Akademik dan Keaktifan Mahasiswa

Pangkalan data operasional Program Studi S1 Universitas XYZ menyajikan rincian statistik yang menggambarkan dinamika penerimaan mahasiswa baru serta status keaktifan mahasiswa pada semester ganjil dan genap. Rekapitulasi data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Mahasiswa Baru dan Status Keaktifan Semester Ganjil

Indikator (Ganjil)	Ganjil 22/23	Ganjil 23/24	Ganjil 24/25	Ganjil 25/26
Target Penerimaan	300	300	300	200
Ikut Seleksi Masuk	285	233	230	187
Lulus Seleksi Akademik	265	189	184	135
Daftar Ulang (Registrasi)	226	173	178	133
Total Mahasiswa Terdaftar	1.260	1.148	1.045	907
Mahasiswa Berstatus Aktif	999	886	873	759
Mahasiswa Berstatus Non-Aktif	214	262	172	147
Mahasiswa Dikeluarkan (<i>Drop Out</i>)	72	0	0	0

Tabel 2. Rekapitulasi Data Status Keaktifan Semester Genap

Indikator (Genap)	Genap 22/23	Genap 23/24	Genap 24/25
Total Mahasiswa	1.120	1.066	957

Indikator (Genap)	Genap 22/23	Genap 23/24	Genap 24/25
Terdaftar			
Mahasiswa Berstatus Aktif	847	769	753
Mahasiswa Berstatus Non-Aktif	214	292	203

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1, terlihat adanya tren penurunan minat calon mahasiswa yang cukup signifikan. Jumlah pendaftar yang mengikuti seleksi merosot dari 285 orang pada Ganjil 22/23 menjadi hanya 187 orang pada Ganjil 25/26, yang merepresentasikan penurunan minat sebesar 34,38% dalam kurun waktu empat tahun. Penurunan ini memaksa pengelola program studi untuk menurunkan target penerimaan mahasiswa baru dari yang semula 300 orang menjadi 200 orang pada tahun akademik 2025/2026. Gejala penurunan animo pendaftar baru ini mensyaratkan adanya evaluasi mendalam terkait efektivitas promosi, daya saing kurikulum, serta persepsi publik terhadap kualitas layanan akademik program studi.

Di sisi lain, potret keaktifan mahasiswa di dalam sistem menyajikan tantangan retensi yang tidak kalah berat. Rasio mahasiswa non-aktif terhadap total mahasiswa terdaftar berada pada kisaran yang mengkhawatirkan. Pada semester Ganjil 23/24, jumlah mahasiswa non-aktif mencapai puncaknya yaitu 262 orang dari 1.148 mahasiswa terdaftar (22,82%). Kondisi serupa terulang pada semester Genap 23/24, di mana angka ketidakaktifan melonjak hingga 292 orang dari total 1.066 mahasiswa terdaftar (27,39%). Angka ketidakaktifan yang konsisten berada di atas batas psikologis 15% ini menunjukkan adanya kendala sistemik dalam mempertahankan keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) sepanjang masa studi mereka.

Implementasi Penjaminan Pembelajaran Melalui Siklus PDCA

Guna mereduksi angka mahasiswa non-aktif serta menstabilkan tren penerimaan mahasiswa baru, program studi wajib mengintegrasikan penjaminan mutu ke dalam siklus PDCA secara konsisten dan terdokumentasi. Tahap Perencanaan (*Plan*) difokuskan pada perancangan kurikulum berbasis OBE yang fleksibel dan berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*) untuk menekan kejenuhan belajar. Pengelola program studi merencanakan target retensi tahunan dengan batas toleransi mahasiswa non-aktif maksimal 10% per semester. Perencanaan ini juga mencakup penyusunan pedoman akademik yang mewajibkan DPA untuk melakukan bimbingan intensif serta memvalidasi rencana studi mahasiswa secara daring maupun luring. Tahap Pelaksanaan (*Do*) diwujudkan melalui pengaktifan peran bimbingan konseling akademik secara berkala. DPA ditugaskan untuk memantau aktivitas pengisian KRS mahasiswa bimbingannya pada awal semester. Proses perkuliahan diselenggarakan dengan memanfaatkan platform teknologi pembelajaran digital (*hybrid learning*) guna membantu mahasiswa yang memiliki kendala waktu kerja atau kendala geografis agar tidak memilih opsi non-aktif. Selain itu, koordinasi dengan bagian

keuangan dilakukan untuk memfasilitasi keringanan biaya bagi mahasiswa yang rentan putus studi. Tahap Evaluasi (*Check*) dijalankan melalui pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) di tingkat program studi dan fakultas. Evaluasi bulanan dilakukan terhadap data presensi kuliah mahasiswa, kecepatan dosen dalam memberikan umpan balik tugas, serta rekapitulasi mahasiswa yang terlambat membayar biaya pendidikan. Hasil audit ini dipaparkan dalam RTM guna mengidentifikasi akar penyebab mahasiswa beralih status menjadi non-aktif. Tahap Tindakan Perbaikan (*Act*) diterjemahkan ke dalam serangkaian rencana tindak lanjut taktis. Berdasarkan data empiris pada semester Ganjil 25/26 yang mencatat 147 mahasiswa non-aktif dan semester Genap 24/25 yang mencatat 203 mahasiswa non-aktif, langkah pemulihan status (*re-engagement*) harus segera diambil. Program studi harus mengirimkan surat peringatan akademik secara bertahap kepada wali mahasiswa serta membuka layanan konseling personal. Dari sisi keuangan, universitas perlu merumuskan kebijakan relaksasi pembayaran, seperti dispensasi pencicilan SPP tanpa denda akumulatif saat mahasiswa aktif kembali.

Simulasi Skenario Terburuk (*Worst-Case Scenario*) Tanpa Tindakan Perbaikan

Apabila pengelola Program Studi S1 Universitas XYZ mengabaikan indikator penurunan keaktifan ini dan tidak melakukan tindakan perbaikan, program studi akan terjebak dalam krisis akademik dan operasional yang sistemik. Risiko finansial akibat hilangnya potensi pendapatan dari mahasiswa non-aktif dapat dihitung secara kuantitatif.

Dengan mengambil sampel data akumulasi mahasiswa non-aktif pada tahun akademik terakhir, yaitu semester Genap 24/25 sebanyak 203 mahasiswa dan semester Ganjil 25/26 sebanyak 147 mahasiswa, terdapat total akumulasi 350 mahasiswa tidak aktif dalam satu siklus tahun ajaran. Mengacu pada estimasi biaya SPP rata-rata sebesar Rp 5.000.000 per semester untuk mahasiswa program studi swasta di wilayah setempat, potensi kerugian finansial institusi dihitung melalui formula berikut:

$$\text{Kerugian Tahunan} = (N_{\text{Ganjil}} + N_{\text{Genap}}) \times T$$

Di mana:

N_{Ganjil} adalah jumlah mahasiswa non-aktif pada semester ganjil (147 mahasiswa).

N_{Genap} adalah jumlah mahasiswa non-aktif pada semester genap (203 mahasiswa).

T

adalah tarif biaya SPP rata-rata per semester (Rp 5.000.000).

Maka perhitungan kerugian finansial tahunan adalah sebagai berikut: Kerugian Tahunan = $(147 + 203) \times \text{Rp } 5.000.000 = \text{Rp } 1.750.000.000$. Kehilangan arus kas sebesar Rp 1,75 miliar per tahun secara langsung membatasi kapasitas anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas XYZ untuk melakukan kegiatan pengembangan mutu tridharma. Akibatnya, institusi tidak akan mampu mendanai penelitian dan pengabdian masyarakat dosen, membiayai studi lanjut S3 dosen tetap, ataupun melakukan pemeliharaan sarana prasarana kelas dan laboratorium komputer yang krusial bagi kenyamanan belajar mahasiswa. Dari sudut pandang akademik, dampak terburuk dari pengabaian ini adalah penurunan status akreditasi secara drastis saat evaluasi ulang oleh BAN PT pada tahun 2026. BAN PT menerapkan penilaian yang sangat ketat pada Kriteria 3 (Mahasiswa) dan Kriteria 9 (Luaran dan Capaian Tridharma), di mana stabilitas retensi mahasiswa dan rendahnya angka putus studi menjadi salah satu indikator penentu utama peringkat akreditasi. Apabila ratusan mahasiswa non-aktif tersebut dibiarkan tanpa penanganan hingga akhirnya

dikeluarkan (*drop out*) seperti yang pernah terjadi pada 72 mahasiswa di Ganjil 22/23, nilai efisiensi edukasi program studi akan jatuh ke titik terendah. Lebih lanjut, penurunan pendapatan finansial akan memaksa program studi mengurangi proporsi dosen tetap atau membatasi rekrutmen dosen baru bergelar doktor. Hal ini akan memperburuk rasio dosen terhadap mahasiswa aktif secara riil, memicu ketidakpatuhan terhadap standar kecukupan dosen nasional, dan memposisikan program studi pada risiko kegagalan memenuhi "syarat perlu terakreditasi" BAN PT. Penurunan akreditasi dari B menjadi Baik (atau bahkan tidak terakreditasi) akan merusak reputasi institusi secara permanen, memicu spiral penurunan jumlah pendaftar baru pada tahun-tahun berikutnya, dan mengancam kelangsungan hidup program studi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tren data akademik Program Studi S1 Universitas XYZ, dapat disimpulkan bahwa program studi ini berada pada fase krusial yang memerlukan intervensi jaminan pembelajaran yang ketat. Penurunan minat pendaftar seleksi sebesar 34,38% serta tingginya angka ketidakaktifan mahasiswa yang mencapai 350 orang dalam satu siklus tahun ajaran mengindikasikan adanya kelemahan pada aspek retensi mahasiswa aktif dan efektivitas promosi program studi.

Melalui implementasi siklus penjaminan mutu PDCA yang komprehensif, program studi dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengatasi kebocoran retensi ini secara sistematis. Berdasarkan hasil kajian, dirumuskan beberapa rekomendasi tindak lanjut yang harus segera dilaksanakan oleh manajemen program studi dan fakultas:

1. Penyusunan Kebijakan Keringanan Finansial Terbimbing
Membuka program pemulihan status kemahasiswaan dengan memberikan dispensasi pencicilan tunggakan SPP tanpa denda bagi 350 mahasiswa non-aktif agar mereka bersedia melakukan registrasi ulang pada semester berikutnya
2. Penguatan Sistem Peringatan Dini Berbasis Teknologi
Mengintegrasikan modul deteksi dini pada SIAKAD yang secara otomatis mengirimkan notifikasi kepada DPA apabila ada mahasiswa bimbingannya yang tidak mengisi KRS atau tidak menghadiri perkuliahan selama tiga minggu berturut-turut.
3. Optimalisasi Kurikulum Berbasis Luaran (OBE)
Menyelaraskan sebaran mata kuliah kurikulum OBE dengan metode pembelajaran *hybrid* yang lebih inklusif dan fleksibel guna mengakomodasi mahasiswa yang bekerja tanpa mengurangi pencapaian kompetensi kelulusan.
4. Peningkatan Intensitas Bimbingan Akademik
Mewajibkan DPA untuk menyelenggarakan sesi konseling berkala minimal empat kali per semester guna membantu mahasiswa menyelesaikan kendala akademik maupun non-akademik sebelum mereka memutuskan untuk cuti atau tidak aktif kuliah.

REFERENSI

- Hardjosoedarmo, Soewarso, *Total Quality Management dalam Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).
- Nugroho, Budi, 'Penerapan Siklus PDCA untuk Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi Swasta', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12.2 (2021), 145–158.
- Prasetyo, Eko, dan Setyawan, Agus, 'Analisis Retensi Mahasiswa Berdasarkan Evaluasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE)', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2023), 34–45.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

Spady, William G., *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers* (Arlington: American Association of School Administrators, 1994).

Sudjimat, Dwi Agus, 'Implementasi Kurikulum Berbasis Capaian Pembelajaran (OBE) di Fakultas Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 8.3 (2022), 201–215.

Sutikno, Sobry, *Pengelolaan Pendidikan: Teori dan Praktik untuk Menjamin Mutu Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2020).

Widoyoko, S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).